

Nilai Rerata Potensial Aksi Otot Terpadu Nervus Peroneus dan Nervus Tibialis serta Potensial Aksi Saraf Terpadu Nervus Suralis Orang Dewasa Normal di Bagian Ilmu Penyakit Saraf FKUI - RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta

Tony Basuki, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920542244&lokasi=lokal>

Abstrak

Tujuan penelitian : Mendapatkan nilai rerata orang dewasa normal tentang (1) n peroneus dan n.tibialis serta PAST n.suralis, (2). Mengamati apakah usia, jenis kelamin dan panjang tungkai mempengaruhi nilai rerata yang didapat, (3). Mengamati apakah terdapat perbedaan antara tungkai kanan dan kiri. Subyek penelitian : Meliputi 50 orang yang terdiri dari 26 orang pria dan 24 orang wanita di lingkungan bagian ilmu penyakit saraf FKUI-RSUPN, Jakarta; usia 16-50 tahun, dalam keadaan normal dan sehat. Tempat penelitian : Laboratorium EMG-Evoked potential bagian ilmu penyakit saraf FKUI RSUPN, Jakarta, data dikumpulkan dari Desember 1997 s.d. Mei 1998. Pemeriksaan : Dilakukan terhadap (1). N.peroneus, n.tibialis dan n.suralis dengan alat EMG Medelec MS-6 II, (2). Data yang didapat dicatat secara manual kemudian diolah dengan komputer di bagian statistik ilmu kesehatan masyarakat FKUI-RSUPN. Hasil: Dari analisa statistik didapatkan (1). Pengaruh jenis kelamin terhadap (a) PAOT n.peroneus didapatkan perbedaan yang bermakna antara pria dan wanita pada latensi proksimal tungkai kanan dan tungkai kiri, sedangkan KHS dan latensi F pada tungkai kiri, (b) PAOT n.tibialis didapatkan perbedaan bermakna antara pria dan wanita pada amplitudo F tungkai kanan, (c). PAST n.suralis tidak didapatkan perbedaan bermakna baik pada tungkai kanan maupun tungkai kiri. (2) Pengaruh usia terhadap (a). PAOT n.peroneus tidak didapatkan perbedaan bermakna pada kedua tungkai, (b). PAOT n.tibialis didapatkan perbedaan bermakna pada amplitudo tungkai kiri, (c) PAST n.suralis tidak didapatkan perbedaan bermakna pada kedua tungkai. (3). Pengaruh panjang tungkai terhadap PAOT n.peroneus, n.tibialis dan PAST n.suralis tidak didapatkan perbedaan bermakna pada semua parameter. Kesimpulan : Secara umum (1). PAOT n.peroneus dari subyek yang diteliti dipengaruhi oleh (a). Jenis kelamin latensi proksimal tungkai kanan dan kiri pada pria lebih panjang daripada wanita KHS pria lebih cepat daripada wanita, (b). usia dan panjang tungkai tidak mempengaruhi nilai yang didapat (2). PAOT n.tibialis, (a) Jenis kelamin : amplitudo F pada pria lebih tinggi daripada wanita, (b). Usia : amplitudo dipengaruhi oleh usia, yaitu makin tua usia amplitudo makin rendah, (3). Panjang tungkai : tidak mempengaruhi nilai yang didapat. (3). Pada penelitian ini PAST n.suralis tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia dan panjang tungkai.